

STUDI TENTANG PENDEKATAN PEMBELAJARAN GURU PKN DI SMA NEGERI 2 SENGGANG

Oleh :

ANDI JUWITA PUSPITASARI
Mahasiswa Jurusan PPKn FIS UNM
MUHAMMAD AKBAL
Dosen Jurusan PPKn FIS UNM

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui sejauh mana pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, (2) Mengetahui perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. (3) Mengetahui kendala yang mempengaruhi penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, populasinya adalah 4 orang guru PKN di SMA Negeri 2 Sengkang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 4 orang guru PKN di SMA Negeri 2 Sengkang dengan teknik penarikan sampel adalah sampel populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak sepenuhnya dipahami oleh guru PKN di SMA Negeri 2 Sengkang karena terlihat dari peimplementasian pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dikelas. 2) Perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa disadari oleh guru PKN di SMA Negeri 2 Sengkang bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa karena mendorong peserta didik untuk aktif membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilannya sehingga peserta didik mampu lebih aktif mengembangkan potensi dirinya. 3) Kendala yang mempengaruhi penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah a) Kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, b) Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran, c) Masih kurangnya kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok kecil melakukan diskusi ringan, d) Pemberian izin untuk melakukan studi lapangan.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran, Guru

ABSTRACT: This study aims to: (1) the extent to which teachers' understanding of the approach to student-centered learning, (2) Determine the need for the application of the approach student-centered learning. (3) Knowing the constraints that affect the application of the approach of student-centered learning. This research is a qualitative descriptive study, the population is 4 Civics teacher at SMAN 2 Sengkang. While the sample of this study is 4 Civics teacher at SMAN 2 Sengkang with sampling technique is a sample of the population. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results showed that: 1) understanding the approach teachers about student-centered learning is not fully understood by the Civics teacher at SMAN 2 Sengkang as seen from peimplementasian approach to student-centered learning in class. 2) The need for the application of the learning approach centered on the student realized by teachers of Civics at SMAN 2 Sengkang that the application of learning centered on students is very effective to arouse students' motivation for encouraging students to actively build attitudes, knowledge, and skills so that learners are able more actively develop her potential. 3) The constraints that affect the application of the approach centered learning students are a) lack of motivation of the learner, b) use of instructional media less than the maximum in the learning process, c) There is still a lack of the ability of learners to work in small group discussions light d) granting permission to conduct field studies.

Keywords: Learning Approach, Teacher

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen sentral. Guru tidak hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar. Jadi secara otomatis mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan. Perlu dipahami bahwa salahsatu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu soal hubungan antara guru dengan siswa. Hubungan siswa dengan guru didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat yang diperlukan peserta didik untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Maka dari itu guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk memberdayakan semua potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dipandang mampu membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Peserta didik seringkali sulit memahami pelajaran. Terlihat bahwa mata pelajaran itu tergantung bagaimana cara guru mengajar dalam mata pelajarannya. Guru dapat merubah rasa jenuh dan malas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan mengusahakan memilih, memahami, dan menerapkan model, metode, serta pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam kelas.

Faktor peranan guru juga sangat berpengaruh, salah satunya adalah guru harus

mampu memilih pendekatan yang cocok dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan optimal. Hasil tersebut menyebabkan pula target pencapaian tujuan pembelajaran akan tercapai. Agar seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan materi ajar maka guru seharusnya lebih memperbanyak membaca, mempelajari, mendalami, mengkaji setiap bahan ajar termasuk menentukan pendekatan apa yang akan digunakan oleh seorang guru dalam menyajikan materi ajar.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahan normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggungjawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pentingnya pendekatan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi yang ditransfer oleh guru. Menciptakan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah tujuan utama dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Aktif yang dimaksudkan dalam proses pembelajaran adalah guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa lebih tertantang guna mengemukakan pendapat-pendapatnya didalam kelas. Oleh karenanya guru harus terlebih dahulu menentukan pendekatan yang digunakan. Sebelumnya guru harus melihat dan tahu pasti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, memahami karakter setiap peserta didiknya sehingga guru tahu apa yang akan dicapai dan kemudian menentukan bagaimana caranya mencapai tujuannya dengan pendekatan yang dipilih.

Berkenaan dengan masalah pelaksanaan pembelajaran PKn didalam kelas seringkali guru yang masih nampak lebih aktif sehingga siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktifitas sesuai dengan minat dan potensi dirinya.

Tujuan Penelitian dan Manfaat Hasil Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa
2. Mengetahui sejauh mana pemahaman guru tentang pendekatan yang berpusat pada siswa.
3. Mengetahui kendala yang mempengaruhi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Pihak Universitas Negeri Makassar
Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam penyelesaian studi
- b. Pihak Sekolah (SMA Negeri 2 Sengkang)
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta perbaikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah utamanya terhadap kinerja guru.
- c. Bagi peneliti
Untuk menambah ilmu, pengetahuan, informasi serta wawasan tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam meramu dan menyampaikan materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana desainnya menjelaskan pendekatan pembelajaran guru PKn di SMA Negeri 2 Sengkang dengan desain maksud mendeskripsikan dimensi-dimensi variabelnya sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Jumlah populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 4 orang guru PKn SMA Negeri 2 Sengkang dengan jumlah objek yang

dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 4 orang yang merupakan guru PKn di SMA Negeri 2 Sengkang dengan menggunakan teknik sampel populasi. Prosedur penarikan sampel dalam penulisan ini adalah menggunakan teknik *sampel populasi*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Kegiatan observasi pada penelitian ini yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar dikelas dengan penyampaian materi ajar disusun oleh guru mata pelajaran PKn untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran guru PKn di SMA Negeri 2 Sengkang.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 2 Sengkang untuk memperoleh informasi tentang pendekatan pembelajaran guru PKn dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru secara langsung sesuai dengan instrument wawancara yang telah dirancang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini, seperti keadaan sekolah, data jumlah guru, data jumlah siswa, dan sebagainya di SMA Negeri 2 Sengkang.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa.

Salah satu upaya dalam mengembangkan cara berpikir bagi peserta didik adalah proses pendekatan yang digunakan. Berbagai metode yang digunakan demi tercapainya indikator yang diinginkan. Melibatkan peserta didik lebih aktif dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang efektif. Ini bertujuan untuk melatih para peserta didik menemukan segala permasalahan

dan berusaha memecahkan sendiri masalah itu. Guru selaku tenaga pendidik harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga nantinya proses kegiatan belajar mengajar dikelas peserta didik lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu kunci interaksi antara guru maupun peserta didik dalam menerima pelajaran. Adanya proses diskusi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengemukakan argumentasinya sehingga dapat membentuk karakter maupun kecerdasan intelektual dalam menerima pelajaran.

Guru seharusnya memahami proses pembelajaran seperti apa yang harus dilaksanakan dalam kelas. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tergantung bagaimana guru memahami proses pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu mengimplementasikan pemahamannya melalui proses mengajar yang baik. Untuk mengetahui pemahaman dan pengimplementasian proses mengajar guru PKn di SMA Negeri 2 Sengkang maka diadakan observasi dengan aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Mendorong berpikir, bertanya, dan berdiskusi
2. Memfasilitasi debat dan diskusi
3. Bertindak sebagai teman dalam penyelidikan
4. Membangkitkan minat siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dan mencari informasi baru
5. Menekankan pada bagaimana memahami bahan pelajaran, bukan pada apa yang harus diketahui dari pelajaran
6. Guru menerapkan 5M secara runut

Berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan bahwa guru masih kurang paham tentang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Terlihat dari pengimplementasian pelaksanaan 5M dan proses belajar mengajar di kelas. Dalam

pelaksanaannya masih ada guru yang lebih banyak aktif dari pada peserta didik. Model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar seharusnya disesuaikan dengan situasi maupun kondisi peserta didik dan guru juga perlu memahami apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta didik sehingga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga dalam kondisi apapun mereka tetap semangat dalam menerima pelajaran.

Perlunya Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa.

Dari hasil wawancara, guru menyadari akan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu membangun pengetahuan peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar dan menekankan pembelajaran yang mandiri bagi peserta didik baik itu dari kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Aspek sikap merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena dalam dunia pendidikanlah anak-anak menghabiskan banyak waktunya. Terlebih melihat lingkungan masyarakat saat ini yang semakin terpengaruh oleh arus globalisasi mengharuskan setiap orang tua dan guru untuk mewaspadaai adanya pengaruh-pengaruh negatif yang akan mengancam masa depan anak-anak sehingga perlu adanya penguatan pendidikan moral terutama dalam dunia pendidikan. Dilihat dari kompetensi pengetahuan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa mengharapkan siswa tidak hanya terpaku dalam penghafalan teori, tetapi diharapkan mampu mempraktekkannya atau mengaplikasikannya agar diperoleh pengetahuan yang banyak sehingga mutu pendidikan menjadi baik. Pengalaman langsung, observasi, bahkan partisipasi akan membuat peserta didik lebih optimal dalam

mencapai tujuan pembelajarannya. Pembelajaran yang optimal akan menghasilkan banyak pula pengetahuan. Jelas terlihat perbedaannya ketika seorang peserta didik hanya memperoleh pengetahuan dari buku atau sekedar mendengarkan saja ceramah gurunya. Sementara dari sudut pandang kompetensi keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Agar para peserta didik bukan hanya sekedar menghafal namun memahami maka guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada. Dengan memberikan peluang seperti itu peserta didik akan lebih terampil mencari dan menggunakan sumber yang ada.

Untuk mencapai kualitas yang terbaik keterampilan dan pengetahuan perlu diiringi oleh pendidikan sikap agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual melainkan juga cerdas secara emosional serta memiliki keterampilan sehingga mampu menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari dunia luar.

Kendala Yang Mempengaruhi Penerapan Pendekatan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa.

Berdasarkan hasil observasi, kendala yang mempengaruhi penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran, masih kurangnya kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok kecil melakukan diskusi ringan, dan pemberian izin untuk melakukan studi lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak sepenuhnya dipahami oleh guru PKn di SMA Negeri 2 Sengkang karena

terlihat dari perbedaan antara pernyataan guru dengan peimplementasian pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dikelas.

2. Perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa disadari oleh guru PKn di SMA Negeri 2 Sengkang bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa karena mendorong peserta didik untuk aktif membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilannya sehingga peserta didik mampu sehingga peserta didik lebih aktif mengembangkan potensi dirinya. Jadi peserta lebih kreatif dan mandiri dalam aktifitas belajarnya.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah :
 - a. Kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik.
 - b. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran.
 - c. Masih kurangnya kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok kecil melakukan diskusi ringan.
 - d. Pemberian izin untuk melakukan studi lapangan.

SARAN

Dalam proses pembelajaran guru seharusnya lebih memberi peluang besar kepada peserta didik untuk tidak hanya menggunakan teknologi dan informasi yang ada serta memanfaatkan lingkungan sekitar dengan mencari kasus-kasus atau masalah-masalah yang berkenaan dengan materi pembelajaran agar pengetahuan dan pengalaman peserta didik bisa lebih luas dan tujuan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa bisa terlaksana secara maksimal. Sedangkan untuk pihak sekolah sebaiknya lebih memperhatikan persediaan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. misalnya

pengadaan buku diperusatkaan agar lebih diperlengkap lagi dan pengadaan LCD di tiap kelas. Dan untuk pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan pelatihan guru dan frekuensi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya mengenai teknologi dan informasi agar guru lebih mampu mengembangkan potensinya melalui berbagai sumber dan mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui pendekatan yang digunakannya dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: RefikaAditama.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta.
- Fadilla. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Harun, Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Hening, Chris. 2008. *Ayo Belajar: Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Imam Suyitno. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: RefikaAditama.
- Jingga. 2013. *Panduan Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Araska.
- Nur Hamiyah, Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Minto Rahayu. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Depok.
- Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rizabuana, Ria, Lina. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan.
- Rohman, Sofan. 2013. *Strategi dan Desain: Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pustakaraya.
- Salikun, Lukman Surya Saputra. 2014. *Buku Pegangan Guru PKn Kelas VIII SMP/MTs: Buku Kurikulum 2013*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Undang-undang :
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Pemerintah:
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen
- Internet :
- Muslim. *Taksonomi Bloom*, From http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196406061990031MUSLIM/BAHAN_AJAR_MINGGU_KE_3_TAKSONO_MI_BLOOM.pdf, diakses 10 Oktober 2014.